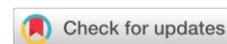




Research article



parents income and nutritional status of toddlers during the covid-19 pandemic

Nur Umi Amanah¹, Lantin Sulistyorini¹, Peni Perdani Juliningrum¹, Iis Rahmawati¹,
Nuning Dwi Merina¹

¹ Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: March 1st, 2022

Accepted: Aug 30th, 2022

Published: Dec 31st, 2023

Keywords:

Parents income; Nutritional status; Toddlers; COVID-19 pandemic

Abstract

The nutritional status of a toddler can be influenced by a parent's income because meeting the nutritional needs of a toddler, is very dependent on parent's income. This study aims to analyze the Relationship between Parent's Income and Nutritional Status of Toddlers During the Covid-19 Pandemic at the Integrated Health Post in Alassumur Kulon Village, Kraksaan District, Probolinggo Regency District, Probolinggo Regency. The research design used was an analytic observational design, with a cross-sectional research design. The number of samples was 80 respondents with the purposive sampling method. This study uses univariate analysis to determine the frequency distribution and bivariate analysis using Spearman's Rho test. The results show that most of the parents' income is in the medium category, with as many as 31 respondents (38.8%). Most of the nutritional status of toddlers is in the good nutrition category, with as many as 46 respondents (57.5%). The results showed that there was a Relationship between Parent's Income and the Nutritional Status of Toddlers During the Covid-19 Pandemic at the Integrated Health Post in Alassumur Kulon Village, Kraksaan District, Probolinggo Regency with a p-value of 0.000 (<0.05), so H_a was accepted. The conclusion is that the income of parents affects the availability of food and the fulfillment of nutritional intake which has an impact on the nutritional status of toddlers. The role of parents in efforts to fulfil children's nutritional intake is very important, managing their finances while still paying attention to the nutritional needs of children is the key to success in maintaining the good nutritional status of toddlers.

PENDAHULUAN

Di China pada akhir bulan Desember 2019 muncul suatu wabah penyakit baru, tepatnya pada tanggal 30 Desember 2019. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa *Coronaviruses* (Cov) merupakan virus yang menyebabkan

terjadinya infeksi pada sistem pernapasan yang biasa disebut dengan COVID-19. Virus Corona ini begitu cepat menyebar hingga pada berbagai belahan dunia, setidaknya diketahui terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi telah terpapar oleh virus Corona ini [1]. Berdasarkan data resmi COVID-19 pada tanggal 19 Agustus 2020,

Corresponding author:

Nur Umi Amanah

nurumiamanah3@gmail.com

Media Keperawatan Indonesia, Vol 6 No 4, Dec 2023

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.6.4.2023.285-292

tercatat sebanyak 143.043 kasus yang telah terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia. Virus ini dapat mengenai siapapun tidak memandang kelompok usia, bahkan pada kelompok usia balita sekalipun [2]. Untuk dapat mencegah tertularnya penyakit tersebut diperlukan kepatuhan dalam menerapkan pola hidup sehat serta membatasi kontak fisik dengan menjaga jarak aman, kemudian hal penting lainnya yaitu meningkatkan daya tahan tubuh dengan tercukupinya asupan zat gizi, sehingga status gizi dalam keadaan baik [3].

Status gizi merupakan keadaan tubuh berdasarkan keseimbangan antara *intake* asupan gizi dalam tubuh dengan zat gizi yang di butuhkan [4]. Terdapat berbagai fungsi dari terpenuhinya zat gizi/ nutrisi bagi balita yaitu sebagai sumber energi, menyokong pertumbuhan badan, memelihara jaringan tubuh, mengatur metabolisme tubuh, dan sebagai pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit [5]. Apabila status gizi balita buruk, maka dapat berdampak terhadap proses tumbuh kembang balita tersebut, sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan, termasuk dapat menyebabkan penurunan kekebalan tubuh sampai meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi [6].

Status gizi pada balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu contohnya adalah pola serta kebiasaan orang tua dalam memilih menu makanan yang kemudian berdampak bagi tumbuh kembang anak, apabila konsumsi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan menggambarkan gizi buruk bahkan mengarah pada pertumbuhan yang tidak ideal, untuk itu dalam upaya pemenuhan konsumsi kebutuhan gizi anak sangat bergantung dari pendapatan orang tua [7]. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasumayanti (2020)[8] menjelaskan bahwa balita yang mengalami gizi buruk lebih banyak berasal dari keluarga dengan pendapatan yang tidak terpenuhi yaitu sebanyak 35 balita dari

total 74 sampel balita, sedangkan balita yang mengalami gizi buruk yang berasal dari keluarga dengan pendapatan terpenuhi sebanyak 6 balita. Selain itu, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Roficha (2018) [9] tentang Pengetahuan Gizi Ibu dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan, dimana menunjukkan persentase balita yang mengalami gizi kurang dari orang tua berpendapatan kurang sebanyak 8,7% dan balita yang mengalami status gizi sangat kurang dari keluarga berpendapatan kurang sebanyak 7,2%.

Sektor perekonomian saat ini banyak yang terganggu akibat dari adanya kebijakan *lockdown*. Beberapa sektor perekonomian atau usaha yang terganggu, misalnya buruh migran, pedagang usaha kecil, pekerja upahan harian, dan pedagang kaki lima [10]. Sejalan dengan hal tersebut, pada dasarnya daya tahan ekonomi informal relatif lemah, terutama pada pekerja dengan penghasilan harian, grosir dan pedagang eceran yang biasanya dibayar rendah dan tak terlindungi [11]. Sedangkan di bidang sektor pariwisata juga terancam, karena di masa pandemi mengakibatkan penurunan pengunjung ke Indonesia. Sektor yang mendukung pariwisata, seperti rumah makan, penginapan, sampai dengan pengusaha retail ikut terkena dampaknya. Selain itu, sektor usaha mikro, kecil, sampai menengah juga ikut terpengaruh, hal tersebut disebabkan karena sepiunya wisatawan/ pengunjung [12]. Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi balita selama masa pandemi COVID-19 di Posyandu Desa Alassumur Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait hubungan pendapatan orang tua dengan status gizi balita agar dapat lebih memperhatikan pemenuhan asupan gizi yang dibutuhkan balita.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian observasional analitik *Cross Sectional*. Variabel yang diteliti yaitu pendapatan orang tua dan status gizi balita. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 387 balita yang tergabung dalam posyandu desa Alassumur Kulon, kecamatan Kraksaan, kabupaten Probolinggo. Sampel pada penelitian ini adalah balita yang memenuhi kriteria inklusi sejumlah 80 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*.

Tahapan awal atau persiapan melakukan izin etik penelitian di Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan mengajukan surat perizinan penelitian kepada instansi Fakultas Keperawatan UNEJ, LP2M, Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo, BAKESBANGPOL Kabupaten Probolinggo. Peneliti menentukan populasi, sampel, dan responden yang akan digunakan untuk penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti, kemudian responden didampingi oleh pihak tim peneliti dalam menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden, sebelum itu tim peneliti membacakan lembar informasi terkait penelitian yang akan dilakukan secara jelas kepada responden.

Tahapan selanjutnya yaitu pengumpulan data, pelaksanaan peneliti dan pengumpulan data dilakukan di posyandu desa pada pertemuan rutin yang dilakukan setiap bulannya. Tim peneliti membagikan kuesioner penelitian dan *ballpoint* kepada setiap orang tua balita. Mengukur variabel independen yaitu pendapatan orang tua dengan memberikan kuesioner terkait data demografi dan variabel dependen status gizi balita dengan melihat data KMS beserta data kunjungan balita yang disediakan oleh kader. Pengisian kuesioner oleh responden didampingi oleh tim peneliti. Tim peneliti mengumpulkan kembali kuesioner setelah diisi oleh responden dan

dilakukan pengecekan kembali terkait kelengkapan kuesioner oleh tim peneliti.

Analisis data dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* untuk melihat apakah adanya hubungan antara kedua variabel yang berskala data ordinal dengan ketentuan H_a diterima jika $p < 0,05$.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan etika penelitian yang meliputi lembar persetujuan (*informed consent*), kerahasiaan (*confidentiality*), keadilan (*justice*) dan kemanfaatan (*beneficiency*).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan orang tua balita adalah SLTA/SMA dengan jumlah 58 responden (72,5%). Pekerjaan mayoritas orang tua balita adalah wiraswasta dengan jumlah responden sebanyak 40 (50%). Lama masa kerja orang tua balita terbanyak terdapat pada kisaran waktu 1 s/d 5 tahun sebanyak 30 responden (37,5%) dan 6 s/d 10 tahun sebanyak 30 responden (37,5%). Jumlah anggota keluarga mayoritas berjumlah 4 orang yaitu sebanyak 34 responden (42,5%). Asupan gizi balita mayoritas berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 50 responden (62,5%). Sanitasi lingkungan berada pada kategori sanitasi baik dengan jumlah 80 responden (100%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan orang tua balita berada pada kategori sedang sebanyak 31 responden (38,8%), yakni pada rentang pendapatan 900.000 – 1.800.000 per bulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas status gizi balita di Posyandu Desa Alassumur Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo berada pada kategori gizi baik sebanyak 46 responden (57,5%).

Analisa hubungan pendapatan orang tua dengan status gizi balita selama masa pandemi COVID-19 di Posyandu Desa Alassumur Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo tahun 2022 dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman-rho*. Berdasarkan hasil dari uji korelasi *Spearman's Rho* diperoleh nilai *p value* yaitu 0,000 ($<0,05$) maka H_a diterima,

berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan orang tua dengan status gizi balita di Posyandu Desa Alassumur Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Hasil nilai korelasi (*r*) yaitu 0,385 terdapat pada rentang 0,20-0,39 maka tergolong pada kategori lemah.

Tabel 1
Karakteristik responden (n=80)

Indikator	f	%
Pendidikan Orang Tua		
Tidak sekolah	-	-
SD	1	1,3
SLTP/SMP	13	16,3
SLTA/SMA	58	72,5
Sarjana	8	10,0
Pekerjaan Orang Tua		
PNS	4	5,0
Wirausaha	2	2,5
Wiraswasta	40	50,0
Petani/buruh tani	26	32,5
Pegawai pemerintah/swasta	8	10,0
Ibu rumah tangga	-	-
Lama masa kerja		
1 s/d 5 tahun	30	37,5
6 s/d 10 tahun	30	37,5
11 s/d 15 tahun	13	16,3
16 s/d 20 tahun	6	7,5
>20 tahun	1	1,3
Jumlah anggota keluarga		
2 orang	1	1,3
3 orang	30	37,5
4 orang	34	42,5
5 orang	15	18,8
Asupan gizi		
Kurang	3	3,8
Cukup	50	62,5
Baik	27	33,8
Sanitasi lingkungan		
Sanitasi baik	80	100
Sanitasi buruk	-	-
Pendapatan orang tua		
Rendah (<900.000)	30	37,5
Sedang (900.000-1.800.000)	31	38,8
Tinggi (>1.800.000)	19	23,8
Status gizi balita		
Gizi buruk	7	8,8
Gizi kurang	20	25,0
Gizi baik	46	57,5
Berisiko gizi lebih	4	5,0
Gizi lebih	2	2,5
Obesitas	1	1,3

Tabel 2
Hubungan pendapatan orang tua dengan status gizi balita (n=80)

Status Gizi Balita	Pendapatan Orang Tua			Jumlah		Nilai korelasi (r)	p-value
	Rendah (< 900.000)	Sedang (900.000 s/d 1.800.000)	Tinggi (> 1.800.000)	total	%		
Gizi buruk (severely wasted)	5	0	2	7	8,8	0,385	0,000
Gizi kurang (wasted)	15	3	2	20	25		
Gizi baik (normal)	9	23	14	46	57,5		
Berisiko gizi lebih (possible risk of overweight)	0	4	0	4	5		
Gizi lebih (overweight)	1	1	0	2	2,5		
Obesitas (obese)	0	0	1	1	1,3		
Total	30	31	19	80	100		

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas pendidikan orang tua adalah SLTA/SMA, pendidikan orang tua yang paling rendah adalah lulusan SD dan pendidikan tertinggi adalah sarjana. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, apabila tingkat pendidikan semakin tinggi maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh, begitupun sebaliknya [13]. Tingkat pendidikan orang tua juga berkaitan dengan pemenuhan asupan gizi balita yang dapat berpengaruh terhadap status gizi balita tersebut, karena dengan pendidikan orang tua yang baik maka pemahaman dalam merawat dan mengasuh anak juga akan baik, selain itu pendidikan orang tua dapat mempengaruhi sikap serta perilaku mereka dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan dan menjaga kebersihan lingkungan dengan baik [14].

Mayoritas pekerjaan orang tua balita pada penelitian ini yaitu wiraswasta, dimana wiraswasta sendiri dapat terbagi menjadi berbagai bidang pekerjaan, seperti pedagang dan peternak. Pekerjaan juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Menurut Putri dan Nyoman, (2013) dalam Kapisa, (2021)[15] menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pendapatan yang didapatkan, karena jenis

pekerjaan dapat menentukan tingkat pendapatan seseorang [15].

Mayoritas lama masa kerja orang tua balita dalam penelitian ini berada pada kisaran waktu 1 s/d 5 tahun dan 6 s/d 10 tahun, karena pada 2 kategori rentang waktu tersebut memiliki kesamaan jumlah yaitu 30 responden pada masing-masing kategori. Lama masa kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan, ini dikarenakan apabila semakin lama masa kerja, maka dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman seseorang dalam bekerja yang kemudian juga dapat meningkatkan pendapatan [16].

Mayoritas jumlah anggota keluarga responden pada penelitian ini terdiri dari 4 orang, itu berarti yang menjadi tanggungan keluarga adalah sebanyak 4 orang. Jumlah anggota keluarga dapat memberi pengaruh dalam pendapatan keluarga, apabila setiap anggota memiliki penghasilan sendiri maka akan dapat meningkatkan pendapatan keluarga, namun sebaliknya apabila jumlah anggota keluarga banyak dan yang memiliki penghasilan sedikit, maka akan menambah beban keluarga atau tanggungan keluarga [13]. Menurut Lestari, (2016) dalam Hanum, (2018)[17] menjelaskan bahwa jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu rumah tangga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan karena kebutuhan keluarga yang semakin banyak [17].

Asupan gizi / nutrisi pada balita yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas berada dalam kategori cukup. Asupan gizi dapat menjadi faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita, baik buruknya kuantitas dan kualitas asupan makanan yang dikonsumsi dapat menggambarkan baik buruknya status gizi balita [18].

Pemenuhan asupan gizi yang seimbang dapat dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan, dimana dalam masa ini terbagi lagi menjadi 2 masa yaitu 270 hari (9 bulan) masa kehamilan dan masa 730 hari (2 tahun) setelah kelahiran bayi. Pemenuhan gizi seimbang tidak berhenti sampai usia anak 2 tahun saja, karena pada usia anak pra sekolah (3-6 tahun) juga perlu diperhatikan, dimana pada masa ini penting bagi perkembangan kognitif anak sekaligus membantu dalam mempertahankan daya tahan tubuhnya [14,19]. Dalam upaya pemenuhan asupan gizi perlu memperhatikan angka kecukupan gizi, bagi anak usia 1-3 tahun dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat sebesar 215 gr/hari, protein sebesar 20 gr/hari, serat sebesar 19 gr/hari, lemak sebesar 45 gr/hari, dan air sejumlah 1150 ml/hari, sedangkan bagi anak yang berusia 4-6 tahun dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat sebesar 220 gr/hari, protein sebesar 25 gr/hari, serat sebesar 20 gr/hari, lemak sebesar 50 gr/hari, dan air sejumlah 1450 ml/hari [20].

Sanitasi lingkungan responden berada pada kategori sanitasi baik, Sanitasi lingkungan merupakan faktor secara tidak langsung yang dapat berpengaruh terhadap status gizi balita, dimana apabila kondisi sanitasi lingkungan tidak baik, maka akan memungkinkan untuk terjadinya berbagai macam penyakit, seperti diare, cacingan, serta infeksi saluran pencernaan, dan apabila anak mengalami infeksi saluran pencernaan maka akan dapat menghambat proses penyerapan zat-zat gizi yang kemudian dapat mengakibatkan

pertumbuhannya terganggu [18]. Berdasarkan hasil dari kuesioner sebanyak 80 responden menjawab dengan baik, dimana dikatakan sanitasi baik apabila responden menjawab dengan benar sejumlah 11-20 soal, untuk masing-masing soal benar mendapatkan nilai 1, sedangkan dikatakan sanitasi buruk apabila responden hanya bisa menjawab 1-10 soal jawaban benar. Terdapat 43 responden menjawab 20 soal benar, 27 responden menjawab 19 soal benar, 9 responden menjawab 18 soal benar, dan 1 responden menjawab 17 soal benar.

Pendapatan orang tua selama masa pandemi COVID-19

Pendapatan orang tua balita mayoritas berada pada rentang pendapatan 900.000 – 1.800.000 per bulan, sehingga termasuk pada kategori pendapatan sedang, jumlah pendapatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pendidikan, jenis pekerjaan, lama masa kerja, dan jumlah anggota keluarga. Kategori pendapatan di Desa Alassumur Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo termasuk rendah jika dibandingkan dengan UMK untuk kabupaten Probolinggo, dimana nominalnya mencapai Rp. 2.553.269 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Jawa Timur Nomor: 188/538/KPTS/013/2020 [21]. Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh mayoritas pekerjaan yang ada di Desa Alassumur Kulon adalah sebagai wiraswasta dan petani, dimana upahnya tidak bergantung pada UMK Probolinggo.

Status gizi balita selama masa pandemi COVID-19

Status gizi balita di Posyandu Desa Alassumur Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo mayoritas berada pada gizi baik, dimana hasil perhitungan status gizi berdasarkan IMT/U menunjukkan pada nilai -2 SD sd $+1$ SD, namun hasil juga menunjukkan terdapat 20 balita berada pada kategori status gizi

kurang, dengan nilai perhitungan - 3 SD sd <- 2 SD dan 7 balita berada pada kategori status gizi buruk, dengan nilai perhitungan < -3 SD. Status gizi balita penting agar orang tua dapat memantau apakah gizi yang diberikan sudah tercukupi atau belum, apabila gizi tidak terpenuhi maka akan berdampak dalam proses tumbuh kembang, sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan, termasuk dapat menyebabkan penurunan kekebalan tubuh sampai meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi [6].

Hubungan aktivitas fisik dengan kualitas tidur lansia di masa pandemi COVID-19

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi balita selama masa pandemi COVID-19 di Posyandu Desa Alassumur Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo dengan nilai *p value* = 0,000, *r* = 0,385. Hasil dari penelitian ini memang terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi balita namun korelasinya lemah, ini berarti tidak menutup kemungkinan bahwa asupan gizi juga menjadi salah satu faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septikasari (2016) dijelaskan bahwa apabila pendapatan orang tua dialokasikan untuk kebutuhan pangan maka ketersediaan asupan gizi keluarga terjamin, sehingga asupan gizi balita dapat terpenuhi dengan baik, namun sebaliknya jika alokasi pangan rendah maka akan meningkatkan risiko kejadian gizi kurang [14]. Berdasarkan hal tersebut maka peran orang tua dalam upaya pemenuhan asupan nutrisi anak sangatlah penting, mengatur keuangan yang dimiliki dengan tetap memperhatikan kebutuhan gizi anak menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan status gizi balita yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan orang tua dengan status gizi balita selama masa pandemi COVID-19 di Posyandu Desa Alassumur Kulon, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung peneliti selama proses penelitian.

REFERENSI

- [1] Hanoatubun S. Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology, and Counseling* 2020;2.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Pandemi Covid- 19 Bagi Tenaga Kesehatan 2020.
- [3] Sumarmi S. Kerja Harmoni Zat Gizi dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Terhadap Covid-19: Mini Review. *Amerta Nutrition* 2020;4:250.
- [4] Marmi SS, Rahardjo K. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015.
- [5] Rahmi P. Peran Nutrisi Bagi Tubuh dan Kembang Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 2019;5.
- [6] Rasni H, Susanto. T, Nur. KRM, Anoegrajekti N. Pengembangan Budaya Masak Abereng Dalam Peningkatan Status Gizi Balita Stunting di Desa Glagahwero, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Agronursing. *Journal of Community Empowerment for Health* 2019;1:121-129.
- [7] Kang Y, Aguayo. VM, Campbell. RK, Dzed. L, Joshi. V, Waid. JL, et al. Nutritional Status and Risk Factors For Stunting In Preschool Children In Bhutan. *Maternal & Child Nutrition* 2018;14.
- [8] Kasumayanti E, Aulia M. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Desa Tambang Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2019. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan* 2020;4:7-12.

- [9] Roficha HN, Suaib. F, Hendrayati. Pengetahuan Gizi Ibu dan Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan. *Jurnal Jurnal Media Gizi Pangan*, vol. 1. Vol.25, 2018.
- [10] Mishra K, Rampal L. *The COVID- 19 Pandemic and Food Insecurity: A Viewpoint on India*. Elsevier; 2015.
- [11] Setiawan SN, Nurwati N. *Dampak COVID- 19 Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia 2020*.
- [12] Nasution DAD, Erlina. IM. *Dampak Pandemi COVID- 19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. *Jurnal Benefita* 2020;5:212-224.
- [13] Sari R. *Hubungan Pendapatan Orang Tua Siswa Dengan Hasil Belajar Ips di Sdn Gugus 4 Sukowati Kabupaten Sragen 2016*.
- [14] Septikasari M. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press; 2018.
- [15] Kapisa MB, Bauw SA, Yap RA. *Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua*. *Jurnal Lensa Ekonomi n.d.*;15.
- [16] Kosasih A. *Pengaruh Pengalaman Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Ibu Rumah Tangga Tani Kemiri di Desa Pemunduran Kecamatan Kumpe Ulu*. Skripsi 2020.
- [17] Hanum N. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur*. *Jurnal Samudra Ekonomika* 2018;2.
- [18] Islami AR, Andrijanto D. *Hubungan Pendapatan Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa (Studi Pada Siswa Sdn Buncitan)*. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 2020;8:289-93.
- [19] Aziza NA, Mil S. *Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2021;6:109-20.
<https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-01>.
- [20] Kemenkes. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia 2019*.
- [21] Akbar S. *UMK Tahun 2021 Ditetapkan Sebesar Rp 2.553.265*. *ProbolinggokabGoId* 2020.
<https://probolinggokab.go.id/umk-tahun-2021-ditetapkan-sebesar-rp-2-553-265/>.